

# **PENGARUH PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DI NEGARA BERKEMBANG**

Ghulam Maulana Hilal  
Ghulam.maulana@gmail.com

Sukamdi  
Sukamdi@ugm.ac.id

## **Abstract**

*Human development becomes the focus of the development which is no less interesting than the physical developments. The better human quality will increase their creativity and productivity that they will able to have a better standard of living. The main purpose of the research is to examine the influence human development on economic development. This study focuses in developing countries which are attractive not only because of their problems in economic development, but also their problems in human development. The method used in this research is secondary data analysis using published data from various related institutions. The result of the research shows that the human development in 2008-2013 increased, although it did not rapidly increase. The economic development also experienced positive increase in 2008-2013. Regression analysis shows that the human development not influenced economic development. This finding are inconsistent with the theory of human capital investment.*

*Keywords: Human development, economic development*

## **Intisari**

Pembangunan manusia menjadi fokus pembangunan yang tidak kalah menarik jika dibandingkan dengan pembangunan secara fisik. Kualitas manusia yang lebih baik akan meningkatkan kreativitas serta produktivitas sehingga mampu memiliki taraf hidup yang lebih baik. Tujuan utama penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pembangunan manusia terhadap pembangunan ekonomi. Negara berkembang menjadi menarik untuk dijadikan daerah kajian karena negara-negara berkembang selain masih memiliki persoalan dalam hal pembangunan ekonomi, negara berkembang juga memiliki persoalan dalam hal pembangunan manusia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder dengan menggunakan data yang di terbitkan dari berbagai instansi terkait.

Hasil penelitian menunjukkan perkembangan pembangunan manusia pada tahun 2008-2013 mengalami peningkatan walaupun tidak pesat. Pembangunan ekonomi juga mengalami peningkatan yang positif pada tahun 2008 hingga 2013. Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Temuan ini tidak sejalan dengan teori investasi modal manusia.

Kata kunci: Pembangunan manusia, pembangunan ekonomi.

## PENDAHULUAN

Saat ini, paradigma pembangunan telah mengalami perubahan. Sudut pandang pembangunan lama yang menitikberatkan pada pembangunan fisik serta pertumbuhan ekonomi, telah bergeser ke arah paradigma manusia sebagai kunci utama pembangunan. Sebagai peran utama dalam pembangunan, manusia memiliki berbagai pilihan dalam menentukan kesejahteraan. Kualitas manusia menjadi faktor utama dalam pembangunan. (UNDP, 1994).

Investasi modal manusia (pendidikan, ketrampilan, kesehatan) mampu meningkatkan produktivitas sehingga perekonomian penduduk juga ikut meningkat. Modal manusia yang di dalamnya termasuk ilmu pengetahuan yang dilakukan secara teratur dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Abbas, 2010). Kesehatan yang dimaksud adalah kesehatan jasmani dimana manusia memiliki tubuh yang sehat sehingga mampu lebih produktif dalam bekerja, sehingga penghasilan meningkat. Salah satu hal yang menjadi faktor untuk menjadikan kesehatan manusia menjadi baik adalah dengan asupan makanan yang bergizi sehingga nutrisi dalam tubuh manusia dapat tercukupi dengan baik. (Schultz, 1961).

*United Nations Development Programme* (UNDP) mengukur keberhasilan pembangunan manusia di suatu negara dengan menggunakan *Human Development Index* (HDI) dengan tiga dimensi pengukuran, yaitu dimensi kesehatan, dimensi pendidikan, serta dimensi standar hidup layak (Stanton, 2007). Pembangunan manusia merupakan proses untuk memberikan berbagai pilihan pada manusia (UNDP, 1990). Pilihan-pilihan yang dimaksud UNDP mencakup hidup lama dan sehat, dapat mengakses ilmu pengetahuan, serta kemampuan untuk mengakses sumberdaya dengan tujuan kehidupan sejahtera.

Hubungan pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi serta demokrasi akan membentuk sebuah pola atau model pembangunan. Beberapa model pembangunan dapat menjelaskan beberapa tipe pembangunan yang memiliki beberapa macam pola dasar pembangunan berdasarkan

tujuan pembangunan masing masing negara.(UNDP, 2001). Ada 4 macam model pembangunan menurut UNDP, yaitu :

### 1. *Cruel Choice and Trickle-down*

Model Pembangunan ini menitikberatkan pertumbuhan ekonomi sebagai kunci utama menuju demokrasi sekaligus pembangunan manusia.

### 2. Pertumbuhan Endogenous dan Demokrasi

Model pertumbuhan yang kedua menjelaskan tipe pembangunan dengan Pembangunan manusia sebagai kunci utama untuk menuju sistem demokrasi.

### 3. *Virtuous Circle*

Model *virtuous circle* lebih menekankan pada sistem demokrasi sebagai landasan untuk menuju pembangunan manusia yang baik

### 4. *Virtuous Triangle*

Model *Virtuous Triangle* menetapkan Pembangunan manusia sebagai kunci utama dalam pembangunan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini fokus pada kajian di negara berkembang. Negara berkembang dalam penelitian ini di dasarkan pada klasifikasi menurut *World Bank*. Pada tahun 2014 *World Bank* mengklasifikasikan negara negara di dunia berdasarkan *gross national income* (GNI) per capita. Negara berkembang menurut *World Bank* berjumlah 105 negara, namun total populasi negara berkembang yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah 80 negara. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa negara yang tidak mempublikasikan datanya.

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder di tingkat nasional (Negara). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari data *World Bank* dan UNDP. Data yang dikumpulkan meliputi data komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta data variabel ekonomi. Data variabel ekonomi yang dipakai dalam penelitian ini adalah data *Gross Domestic Product* (GDP), GDP per kapita serta pertumbuhannya. Data komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta data variabel ekonomi dikumpulkan dalam

dua titik waktu, yaitu : tahun 2008 dan tahun 2013.

Langkah pertama yang akan dilakukan adalah melakukan uji asumsi klasik terhadap data yang sudah tersedia sehingga data tersebut dapat digunakan dalam analisis. Selanjutnya analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui perkembangan pembangunan manusia serta perkembangan pembangunan ekonomi di negara berkembang. Untuk dapat melihat perkembangan pembangunan manusia serta pembangunan ekonomi akan disajikan dalam bentuk tabel hasil analisis.

Untuk mengetahui pengaruh pembangunan manusia terhadap pembangunan ekonomi, terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi produk moment untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil dari analisis korelasi akan dilanjutkan dengan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh pembangunan manusia terhadap pembangunan ekonomi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Perkembangan Pembangunan Manusia di Negara Berkembang

#### 1. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia merupakan sebuah cara untuk mengukur pembangunan manusia (UNDP, 1990). IPM pada tahun 2008 di delapan puluh negara sudah baik. Nilai IPM dibagi menjadi beberapa kelas untuk mempermudah analisis. Kelas tinggi adalah negara yang memiliki IPM lebih dari 0,67 ; negara dengan kelas sedang memiliki nilai antara 0,56 hingga 0,66; sedangkan negara dengan kelas rendah hanya memiliki nilai IPM kurang dari 0,55. Setengah dari negara penelitian (empat puluh negara) memiliki nilai IPM yang tinggi. Sekitar 27,5% tergolong kedalam keadaan sedang (22 negara), sedangkan 22,5% (delapan belas negara) tergolong ke kelas rendah. Rata-rata IPM pada tahun 2008 tergolong sedang yaitu 0,64. (Tabel 3.1)

**Tabel 3.1.** Kelas IPM di Negara Berkembang Tahun 2008-2013

Indeks Pembangunan Manusia				
Kelas	Tahun 2008		Tahun 2013	
	Jumlah Negara	%	Jumlah Negara	%
Rendah (< 0,55)	18	22,5	16	20,5
Sedang (0,56-0,66)	22	27,5	22	27,5
Tinggi (>0,67)	40	50	42	52,5
Total	80	100	80	100

Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 2013 telah mengalami sedikit peningkatan. Kelas IPM naik masing-masing kuartil kelas sebanyak 0,01. Negara dengan kelas tinggi memiliki nilai IPM >0,68 ; kelas sedang adalah negara dengan kelas antara 0,57 hingga 0,68 ; sedangkan kelas rendah adalah negara dengan IPM < 0,56. Ada 16 negara yang masuk kedalam kelas rendah (20,5 %), 22 negara yang masuk ke dalam kelas sedang (27,5), sedangkan negara yang masuk kedalam kelas tinggi ada 42 negara (52,5 %). Rata-rata perkembangan IPM pada tahun 2013 tergolong sedang yaitu 0,65.

Perkembangan IPM kedelapan puluh negara mengalami kenaikan meskipun tidak pesat. Mayoritas negara berkembang yaitu 78 negara mengalami peningkatan skor. Dan hanya dua negara yang mengalami penurunan IPM yaitu Kepulauan Solomon dan Jordania (sekitar 2,5 % dari delapan puluh negara berkembang).

#### 2. Indeks Kesehatan

Pada tahun 2008, mayoritas negara berkembang dalam penelitian ini memiliki indeks kesehatan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya negara yang memiliki indeks kesehatan kelas tinggi mencapai 47 negara atau 58,8 % dari keseluruhan negara dan sisanya 31 negara masuk dalam kelas rendah dan sedang, dapat dilihat pada tabel 3.2. Hal tersebut menggambarkan sudah berkembangnya pandangan pentingnya kesehatan bagi penduduk di seluruh dunia sehingga semakin banyaknya program serta kebijakan pemerintah guna meningkatkan taraf kesehatan penduduk.

**Tabel 3.2.** Kelas Indeks Kesehatan di Negara Berkembang Tahun 2008-2013

Indeks Kesehatan				
Kelas	Tahun 2008		Tahun 2013	
	Jumlah Negara	%	Jumlah Negara	%
<b>Rendah (&lt; 0,4)</b>	9	11,3	9	11,3
<b>Sedang (0,58-0,75)</b>	24	30	31	38,8
<b>Tinggi (&gt; 0,76)</b>	47	58,8	40	50
<b>Total</b>	80	100	80	100

Pada tahun 2013, terjadi penurunan jumlah negara yang masuk dalam kelas tinggi indeks kesehatan. Negara yang memiliki indeks kesehatan tinggi berjumlah 40 negara atau 50% dari 80 negara. Ada beberapa negara yang mengalami penurunan indeks.

Terdapat beberapa variasi perkembangan Indeks Kesehatan tahun 2008-2013 di negara berkembang. Mayoritas negara berkembang mengalami kenaikan yang rendah (kenaikan dibawah 0,12). Ada 2 negara yang mengalami penurunan indeks dari tahun 2008-2013, negara tersebut adalah Negara Cabo Verde (turun 0,28) dan Pakistan (turun 0,09). Turunnya angka Indeks Kesehatan di kedua negara tersebut disebabkan oleh adanya penurunan Angka Harapan Hidup di tiap negara. Hanya ada satu negara yang mengalami kenaikan Indeks Kesehatan yang tinggi (kenaikan diatas 0,25), yaitu Negara Cameroon dengan kenaikan sebesar 0,34. Tingginya angka kenaikan Indeks Kesehatan di Negara Cameroon tidak lepas dari meningkatnya Angka Harapan Hidup (AHH) yang tinggi.

### 3. Indeks Pendidikan

Selain faktor kesehatan, faktor pendidikan juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi produktifitas penduduk. Diasumsikan bahwa dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka penduduk dapat dengan mudah mengakses informasi sehingga dapat dengan mudah meningkatkan produktifitasnya.

Pada tahun 2008, sebanyak 35 negara atau 43,8% negara di lima benua memiliki tingkat pendidikan sedang, 28 negara atau

35% tingkat pendidikan tinggi dan 17 negara atau 21,3% tingkat pendidikan rendah (Tabel 3.3). Pada tahun 2013, jumlah negara dengan tingkat pendidikan rendah, sedang dan tinggi, tidak mengalami perubahan yang signifikan. Mayoritas negara berkembang masih dalam tingkat pendidikan sedang dengan 37 negara atau 46,33% dari 80 negara (Tabel 3.3).

**Tabel 3.3.** Kelas Indeks Pendidikan di Negara Berkembang Tahun 2008-2013

Indeks Pendidikan				
Kelas	Tahun 2008		Tahun 2013	
	Jumlah Negara	%	Jumlah Negara	%
<b>Rendah (&lt; 0,45)</b>	17	21,3	16	20
<b>Sedang (0,46-0,63)</b>	35	43,8	37	46,3
<b>Tinggi (&gt; 0,64)</b>	28	35	27	33,8
<b>Total</b>	80	100	80	100

Terjadi perkembangan Indeks Kesehatan pada tahun 2008-2013. Ada 3 negara yang mengalami penurunan indeks, yaitu : Negara Cameroon, Jordania dan Filipina. Negara Cameroon mengalami penurunan indeks pendidikan sebesar -0,05 yang disebabkan oleh adanya penurunan salah satu variabel penyusun indeks pendidikan, yaitu variabel rata rata lama sekolah. Rata rata lama sekolah di Negara Cameroon pada tahun 2008 adalah 5,7 menjadi 3,5. Sedangkan Negara Jordania dan Filipina mengalami penurunan indeks pendidikan sebesar -0,01. Negara Jordania dan Filipina memiliki penyebab penurunan angka indeks pendidikan yang sama, yaitu menurunnya angka harapan lama sekolah. Hal tersebut menyebabkan menurunnya angka Indeks Pendidikan.

### 4. Indeks Standar Hidup Layak

Indeks standar hidup untuk semua negara berkembang memiliki tingkat perbedaan yang dibagi menjadi tiga kelas. Pembagian kelas tersebut berdasarkan pada rumus sederhana untuk membagi semua indeks yang ada menjadi beberapa kelas yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan sebanyak tiga kelas, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Rata rata indeks standar hidup layak untuk semua negara berkembang pada tahun 2008 sebesar 0.63. Hal tersebut mengalami peningkatan pada 2013 dengan rata-rata indeks standar hidup sebesar 0.65. Standar hidup negara-negara berkembang pada tahun 2008 didominasi oleh negara berkembang yang berada pada kategori sedang sebanyak 38.8%, diikuti oleh negara dengan kelas indeks standar hidup rendah sebesar 31.3% dan sisanya merupakan negara berkembang dengan kategori indeks standar hidup tinggi sebesar 30.0%. (Tabel 3.4)

**Tabel 3.4.** Kelas Indeks Standar Hidup di Negara Berkembang Tahun 2008-2013

Indeks Standar Hidup				
Kelas	Tahun 2008		Tahun 2013	
	Jumlah Negara	%	Jumlah Negara	%
<b>Rendah (&lt; 0,57)</b>	25	31,3	14	17,5
<b>Sedang (0,58-0,7)</b>	31	38,8	35	43,8
<b>Tinggi (&gt; 0,71)</b>	24	30	31	38,8
<b>Total</b>	80	100	80	100

Indeks standar hidup untuk tahun 2013 pada negara-negara berkembang mengalami sedikit pergeseran. Negara dengan Indeks standar hidup yang rendah mengalami penurunan menjadi 17.5%, sedangkan untuk kelas sedang mengalami peningkatan sebesar 43.8% dan untuk negara dengan Indeks standar hidup tinggi juga mengalami peningkatan menjadi 38.8%. Hal tersebut menunjukkan adanya pergeseran yang positif karena negara berkembang dengan kelas Indeks standar hidup rendah mengalami penurunan yang cukup signifikan, sedangkan untuk negara berkembang dengan kelas Indeks standar hidup yang sedang hingga tinggi mengalami peningkatan.

Perubahan Indeks standar hidup layak antara tahun 2008 hingga 2013 bervariasi antar negara berkembang. Ada negara yang mengalami penurunan indeks maupun peningkatan. Ada pula yang negara yang Indeks standar hidupnya tidak mengalami perubahan. Negara berkembang dengan Indeks standar hidup layak yang mengalami penurunan adalah sebesar 8.8%, sedangkan yang Indeks standar hidup layaknya tetap

adalah sebesar 18.8% dan selebihnya adalah negara berkembang yang Indeks standar hidup layaknya mengalami peningkatan. Negara yang mengalami peningkatan Indeks standar hidup layak dibagi lagi menjadi tiga kelas, yaitu rendah, sedang dan tinggi. negara-negara dengan peningkatan Indeks standar hidup layak rendah adalah yang paling dominan dari tahun 2008 hingga 2013 sebesar 47.5% dan diikuti oleh negara dengan peningkatan Indeks standar hidup layak sedang sebesar 21.3% dan selebihnya adalah negara dengan peningkatan Indeks standar hidup layak tinggi sebesar 3.8%.

### 3.2 Perkembangan Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang

Indeks pembangunan ekonomi pada 80 Negara berkembang tahun 2008 terbagi menjadi 3 kelas, yaitu : kelas rendah dengan nilai <0,39, kelas sedang dengan nilai 0,4-0,57 dan kelas tinggi dengan nilai >0,58. Dari 80 negara berkembang, 56,3% termasuk ke dalam kelas rendah dengan total 45 negara, 37,3% termasuk ke dalam kelas sedang dengan total 30 negara dan 6,3% termasuk ke dalam kelas tinggi dengan total 5 negara. (Tabel 3.5)

Berdasarkan data indeks pembangunan ekonomi tersebut, menunjukkan bahwa negara berkembang yang memiliki tingkat pembangunan ekonomi dengan kelas tinggi masih begitu sedikit dan dengan persentase yang kecil. Rata-rata indeks pembangunan ekonomi tahun 2008 adalah 0,39.

**Tabel 3.5** Kelas Indeks Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang Tahun 2008-2013

Indeks Pembangunan Ekonomi				
Kelas	Tahun 2008		Tahun 2013	
	Jumlah Negara	%	Jumlah Negara	%
<b>Rendah (&lt; 0,39)</b>	45	56,3	5	6,3
<b>Sedang (0,4-0,57)</b>	30	37,3	67	83,8
<b>Tinggi (&gt; 0,58)</b>	5	6,3	8	10
<b>Total</b>	80	100	80	100

Indeks pembangunan ekonomi pada 80 negara berkembang tahun 2013 menunjukkan adanya perbedaan dari tahun 2008. Pada analisis indeks pembangunan ekonomi tahun 2013 dibedakan menjadi 3

kelas, yaitu kelas rendah dengan nilai  $<0,27$ , kelas sedang dengan nilai  $0,28-0,52$  dan kelas tinggi dengan nilai  $>0,53$ . Pada tahun 2013, persentase pada kelas rendah adalah  $6,3\%$  dengan total 5 negara, dan pada kelas sedang sebesar  $83,8\%$  dengan total 67 negara. Sedangkan pada kelas tinggi adalah  $10\%$  dengan total 8 negara. Pada tahun 2013, menunjukkan indeks pembangunan yang lebih baik dibandingkan dengan indeks pembangunan pada tahun 2008. Adanya peningkatan rata-rata indeks pembangunan pada tahun 2013 menjadi  $0,4$ . Peningkatan ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase indeks pembangunan ekonomi untuk kelas sedang dan kelas tinggi serta adanya penurunan persentase untuk kelas rendah. Data ini menunjukkan pembangunan ekonomi negara berkembang menjadi lebih baik di tahun 2013.

### 3.3 Pengaruh Pembangunan Manusia terhadap Pembangunan Ekonomi

#### 1. Analisis Korelasi

##### a. Korelasi Tahun 2008

Analisis korelasi antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Indeks Pembangunan Ekonomi secara langsung dapat menggambarkan hubungan kualitas SDM dengan tingkat ekonomi. Berdasarkan hasil korelasi antara indeks pembangunan manusia tahun 2008 dengan indeks pembangunan ekonomi tahun 2008, didapatkan nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,00$ . Nilai sig tersebut  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara IPM dan IPE. Untuk melihat seberapa kuat hubungannya dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation*, berdasarkan tabel 3.6, di dapatkan nilai  $r = 0,548$ . Nilai (r) tersebut hanya sedikit lebih besar dari  $0,5$  sehingga dapat disimpulkan kekuatan hubungannya antara IPM dengan IPE cukup kuat.

**Tabel 3.6.** Pearson Correlation antara IPM beserta Variabel Penyusunnya dengan IPE pada Tahun 2008

		Correlations				
		Indeks Kesehatan Tahun 2008	Indeks Pendidikan Tahun 2008	Indeks Standar Hidup Layak Tahun 2008	Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2008	Indeks Pembangunan Ekonomi Tahun 2008
Indeks Kesehatan Tahun 2008	Pearson Correlation	1	,467**	,501**	,750**	,448**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	73	73	73	73	73
Indeks Pendidikan Tahun 2008	Pearson Correlation	,467**	1	,635**	,881**	,374**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,001
	N	73	73	73	73	73
Indeks Standar Hidup Layak Tahun 2008	Pearson Correlation	,501**	,635**	1	,827**	,547**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	73	73	73	73	73
Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2008	Pearson Correlation	,750**	,881**	,827**	1	,548**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	73	73	73	73	73
Indeks Pembangunan Ekonomi Tahun 2008	Pearson Correlation	,448**	,374**	,547**	,548**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	
	N	73	73	73	73	73

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis korelasi selanjutnya antara variabel penyusun IPM yaitu indeks kesehatan, indeks pendidikan, indeks standar hidup layak dengan indeks pembangunan ekonomi. Hasil analisis korelasi didapatkan nilai sig (2-tailed) sebesar :  $0,000$  (indeks kesehatan) ;  $0,001$  (indeks pendidikan) ;  $0,000$  (indeks standar hidup layak). Nilai Sig tersebut masih di bawah  $0,05$  sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara indeks kesehatan, indeks pendidikan, indeks standar hidup layak dengan indeks pembangunan ekonomi. Kekuatan hubungannya dapat diketahui melalui nilai (r) yang tertera dalam tabel 3.6. Nilai (r) untuk indeks kesehatan dengan IPE sebesar  $0,448$  ; indeks pendidikan dengan IPE sebesar  $0,374$  ; indeks standar hidup layak dengan IPE sebesar  $0,547$ . Korelasi antara indeks kesehatan dengan IPE memiliki kekuatan korelasi cukup, begitu juga dengan korelasi antara indeks pendidikan dengan IPE memiliki kekuatan korelasi cukup. Hal tersebut dikarenakan nilai (r) masih lebih kecil dari  $0,5$ . Korelasi antara indeks standar hidup layak dengan IPE memiliki kekuatan korelasi kuat karena nilai (r) berada antara  $0,5-0,75$ .

##### b. Korelasi Tahun 2013

Pada tahun 2013, hasil korelasi antara indeks pembangunan manusia (IPM) dengan indeks pembangunan ekonomi (IPE) dapat dilihat pada tabel korelasi (tabel 3.7). Nilai (r) sebesar  $0,452$  dengan nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,000$  untuk hasil korelasi IPM dengan IPE tahun 2013. Dari hasil tersebut

dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara IPM tahun 2013 dengan IPE tahun 2013, dengan kekuatan korelasi cukup kuat.

**Tabel 3.7.** Pearson Correlation antara IPM beserta Variabel Penyusunnya dengan IPE pada Tahun 2013

		Correlations				
		Indeks Kesehatan Tahun 2013	Indeks Pendidikan Tahun 2013	Indeks Standar Hidup layak Tahun 2013	Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2013	Indeks Pembangunan Ekonomi Tahun 2013
Indeks Kesehatan Tahun 2013	Pearson Correlation	1	,525	,591	,685	,253
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,031
	N	73	73	73	73	73
Indeks Pendidikan Tahun 2013	Pearson Correlation	,525	1	,630	,902	,354
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,002
	N	73	73	73	73	73
Indeks Standar Hidup layak Tahun 2013	Pearson Correlation	,591	,630	1	,831	,550
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	73	73	73	73	73
Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2013	Pearson Correlation	,685	,902	,831	1	,452
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	73	73	73	73	73
Indeks Pembangunan Ekonomi Tahun 2013	Pearson Correlation	,253	,354	,550	,452	1
	Sig. (2-tailed)	,031	,002	,000	,000	
	N	73	73	73	73	73

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kekuatan korelasi antara IPM dan IPE tahun 2013 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan kekuatan korelasi IPM dan IPE tahun 2008. Adanya penurunan keeratan korelasi tersebut dapat disebabkan oleh penurunan nilai (r) antara variabel penyusun IPM dengan IPE. Berdasarkan tabel 3.7, dapat dilihat adanya penurunan kekuatan hubungan antara indeks kesehatan dan pendidikan terhadap IPE. Nilai keeratan hubungan indeks kesehatan pada tahun 2013 sebesar 0,253 ; dan kekuatan hubungan indeks pendidikan dengan IPE sebesar : 0,354. Sedangkan nilai keeratan hubungan antara indeks standar hidup layak dengan IPE sebesar 0,550. Adanya penurunan pada indeks kesehatan dan indeks pendidikan menyebabkan adanya penurunan nilai indeks pembangunan manusia.

### c. Korelasi Beda Tahun

Analisis beda tahun antara IPM beserta variabel penyusunnya dengan IPE pada tahun yang berbeda dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara IPM dengan IPE pada tahun yang berbeda. Asumsi dasar dari analisis beda tahun ini adalah adanya investasi pada dimensi kesehatan dan pendidikan tidak secara langsung berdampak pada peningkatan ekonomi pada satu titik waktu yang sama, sehingga di asumsikan

dampak dari investasi modal manusia tersebut dapat terasa setelah 5 tahun ke depan.

**Tabel 3.8.** Pearson Correlation antara IPM beserta Variabel Penyusunnya (Tahun 2008) dengan IPE (Tahun 2013)

		Correlations				
		Indeks Kesehatan Tahun 2008	Indeks Pendidikan Tahun 2008	Indeks Standar Hidup Layak Tahun 2008	Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2008	Indeks Pembangunan Ekonomi Tahun 2013
Indeks Kesehatan Tahun 2008	Pearson Correlation	1	,467	,501	,750	,209
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,077
	N	73	73	73	73	73
Indeks Pendidikan Tahun 2008	Pearson Correlation	,467	1	,635	,881	,352
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,002
	N	73	73	73	73	73
Indeks Standar Hidup Layak Tahun 2008	Pearson Correlation	,501	,635	1	,827	,502
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	73	73	73	73	73
Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2008	Pearson Correlation	,750	,881	,827	1	,427
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	73	73	73	73	73
Indeks Pembangunan Ekonomi Tahun 2013	Pearson Correlation	,209	,352	,502	,427	1
	Sig. (2-tailed)	,077	,002	,000	,000	
	N	73	73	73	73	73

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil korelasi antara IPM (tahun 2008) dengan IPE (tahun 2013) didapatkan nilai sig sebesar (0,000), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara variabel IPM tahun 2008 dengan IPE tahun 2013. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat adanya hubungan yang signifikan antara variabel indeks pendidikan (nilai sig = 0,002) dan indeks standar hidup layak (nilai sig = 0,000) terhadap variabel IPE, namun korelasi antara variabel indeks kesehatan dengan indeks IPE menjadi tidak signifikan dengan nilai sig sebesar 0,077 (lebih besar dari 0,05).

## 2. Analisis Regresi

### a. Regresi Tahun 2008

Analisis korelasi yang telah dilakukan telah membuktikan adanya hubungan antara IPM beserta variabel penyusunnya dengan IPE pada titik waktu yang sama yaitu tahun 2008 yang selanjutnya akan dilakukan analisis regresi untuk mengetahui sejauh mana variabel tersebut berpengaruh. Hasil analisis regresi untuk variabel penyusun IPM terhadap IPE dapat dilihat pada tabel 3.9. Berdasarkan tabel 3.9, dapat dilihat nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,311, sehingga dapat diartikan 31,1% variabel IPE dapat dijelaskan oleh variabel penyusun IPM (indeks kesehatan, pendidikan, standar hidup layak) sedangkan sisanya ( 68,9 %) dijelaskan oleh variabel diluar model.

**Tabel 3.9.** Hasil Regresi antara Variabel IPM (Tahun 2008) dengan IPE (Tahun 2008)

Model Summary		
R	R Square	Adjust R Square
0,583	0,34	0,311

Unstandardized Coefficients		
	B	Sig
Constant	-0,186	0,084
Indeks Kesehatan 2008	0,316	0,046
Indeks Pendidikan 2008	-0,12	0,915
Indeks Standar Hidup Layak 2008	0,53	0,002

Dari ketiga variabel independent yang dimasukkan dalam model regresi, hanya variabel pendidikan tahun 2008 yang tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada nilai sig untuk variabel indeks kesehatan bernilai 0,915 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk variabel kesehatan tahun 2008 dan standar hidup layak tahun 2008 memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 dan dapat dinyatakan signifikan.

**Tabel 3.10.** Hasil Regresi antara Indeks Kesehatan dan Standar Hidup Layak (Tahun 2008) dengan IPE (Tahun 2008)

Model Summary		
R	R Square	Adjust R Square
0,583	0,34	0,321

Unstandardized Coefficients		
	B	Sig
Constant	-0,185	0,081
Indeks Kesehatan 2008	0,321	0,042
Indeks Standar Hidup Layak 2008	0,521	0

Hasil regresi pada tabel 3.9 masih terdapat variabel yang tidak signifikan, sehingga perlu dilakukan regresi ulang dengan mengeluarkan variabel yang tidak signifikan (variabel indeks pendidikan). Pengeluaran variabel indeks pendidikan tahun 2008 akan mengoptimalkan hasil regresi yang akan dilakukan. Hasil regresi dengan

pengeluaran variabel pendidikan dapat dilihat pada tabel 3.10.

Dapat dilihat pada tabel 3.10, bahwa hasil regresi telah optimal dengan tidak adanya variabel yang memiliki nilai sig lebih dari 0,05 sehingga hasil tersebut dapat dikatakan maksimal. Rumus hasil regresi sebagai berikut :

$$\text{IPE} = - 0,185 + 0,321 \text{ Indeks Kesehatan} + 0,521 \text{ Indeks Standar Hidup Layak.}$$

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan ternyata sedikit berseberangan dengan teori *human capital investment*. Menurut Schultz, pendidikan dan kesehatan dapat mempengaruhi ekonomi, namun jika melihat hasil regresi tersebut, maka teori Schultz tidak dapat diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa yang paling mempengaruhi pembangunan ekonomi adalah indeks standar hidup layak dan indeks kesehatan, namun indeks pendidikan tidak lagi mempengaruhi ekonomi.

#### b. Regresi Tahun 2013

Analisis regresi berikut membahas hasil analisis regresi IPM pada tahun 2013 dengan IPE tahun 2013.

**Tabel 3.11.** Hasil Regresi antara Variabel IPM (Tahun 2013) dengan IPE (Tahun 2013)

Model Summary		
R	R Square	Adjust R Square
0,558	0,312	0,282

Unstandardized Coefficients		
	B	Sig
Constant	0,031	0,781
Indeks Kesehatan 2013	-0,169	0,346
Indeks Pendidikan 2013	0,04	0,747
Indeks Standar Hidup Layak 2013	0,72	0

Berdasarkan hasil regresi yang dapat dilihat pada tabel 3.11, nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,282, yang artinya variabel indeks kesehatan tahun 2013, indeks pendidikan



tahun 2013 dan indeks standar hidup layak tahun 2013 mempengaruhi sebesar 28,2% terhadap IPE. (Tabel 3.11)

Hasil regresi pada tahun 2013 yang telah dilakukan belum merupakan hasil maksimal dari regresi sehingga perlu dilakukan regresi ulang dengan menghilangkan variabel yang tidak signifikan. Dalam hal ini ada dua variabel yang tidak signifikan yaitu variabel indeks kesehatan dan indeks pendidikan. Hasil regresi optimal yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 3.12 dengan hasil akhir regresi sebagai berikut :

$$\text{IPE} = -0,042 + 0,666 \text{ Indeks Standar Hidup Layak}$$

**Tabel 3.12.** Hasil Regresi antara Indeks Standar Hidup Layak (Tahun 2013) dengan IPE (Tahun 2013)

Model Summary		
R	R Square	Adjust R Square
0,550	0,303	0,293

Unstandardized Coefficients		
	B	Sig
Constant	-0,042	0,600
Indeks Standar Hidup Layak 2008	0,666	0,000

### c. Regresi Beda Tahun

Analisis regresi ketiga membahas tentang analisis regresi beda titik waktu antara variabel IPM 2008 dengan IPE 2013.

**Tabel 3.13.** Hasil Regresi antara Variabel IPM (Tahun 2008) dengan IPE (Tahun 2013)

Model Summary		
R	R Square	Adjust R Square
0,508	0,258	0,226

Unstandardized Coefficients		
	B	Sig
Constant	0,051	0,651
Indeks Kesehatan 2008	-0,097	0,559
Indeks Pendidikan 2008	0,066	0,591
Indeks Standar Hidup Layak 2008	0,593	0,001

Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel 3.13. Nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,226 atau dapat dikatakan bahwa 22,6% IPE tahun 2013 dapat dijelaskan dengan tiga penyusun variabel IPM tahun 2008.

Berdasarkan tabel 3.13 dapat dilihat dari ketiga variabel independent yang dimasukkan dalam model regresi, hanya variabel standar hidup layak yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Nilai signifikansi variabel standar hidup layak sebesar 0,001 sehingga variabel standar hidup layak signifikan terhadap IPE. Sedangkan untuk variabel kesehatan tahun 2008 dan pendidikan tahun 2008 memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 dan dapat dinyatakan tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel IPE tahun 2013 dipengaruhi oleh variabel indeks standar hidup layak tahun 2008 dengan model regresi sebagai berikut :

$$\text{IPE} = 0,051 - 0,097 \text{ Indeks Kesehatan} + 0,066 \text{ Indeks Pendidikan} + 0,593 \text{ Indeks Standar Hidup Layak}$$

**Tabel 3.14.** Hasil Regresi antara Indeks Standar Hidup Layak (Tahun 2008) dengan IPE (Tahun 2013)

Model Summary		
R	R Square	Adjust R Square
0,502	0,252	0,242

Unstandardized Coefficients		
	B	Sig
Constant	0,007	0,934
Indeks Standar Hidup Layak 2008	0,606	0

Tabel 3.14 menjelaskan hasil regresi yang telah dilakukan dengan mengeluarkan variabel yang tidak signifikan. Variabel indeks kesehatan dan pendidikan ternyata tidak signifikan sehingga tidak dimasukkan dalam regresi kali ini. Hasil regresi yang tertera pada tabel 3.14 merupakan hasil regresi akhir dengan tidak adanya variabel yang tidak

signifikan dalam model regresi. Model regresi sebagai berikut :

$$\text{IPE} = 0,007 + 0,606 \text{ Indeks Standar Hidup Layak.}$$

Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan antara indeks kesehatan tahun 2008, pendidikan tahun 2008, standar hidup layak tahun 2008 terhadap indeks pembangunan ekonomi tahun 2013, dapat dilihat bahwa hanya indeks standar hidup layak yang berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan ekonomi. Hal ini tidak sejalan dengan teori Schultz yang mana investasi pendidikan dan kesehatan yang telah dilakukan pada tahun 2008 dapat berpengaruh terhadap ekonomi pada tahun 2013. Dalam hal ini, teori Schultz tidak dapat diterima. Investasi pendidikan dan kesehatan yang telah dilakukan sejak tahun 2008 ternyata tidak mampu memberikan hasil yang positif berupa kenaikan tingkat ekonomi pada tahun 2013.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia memiliki hubungan namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi, hanya variabel standar hidup layak yang berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Hal ini menunjukkan bukti bahwa pendidikan dan kesehatan kurang berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Hasil tersebut tidak sejalan dengan teori mengenai investasi modal manusia (Teori Schultz). Teori Schultz mengemukakan bahwa investasi pada bidang kesehatan dan pendidikan dapat mempengaruhi produktifitas yang nantinya dapat berpengaruh terhadap tingkat ekonomi di masa yang akan datang.

## DAFTAR FUSTAKA

- Abbas, T. (2010). Modal Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal E-Mabis FE-Unimal, Volume 11, Nomor 3*.
- Schultz, T, W. (1961). Investment in Human Capital. *The American Economic Review, Vol LI, No 1*. American Economic Association.
- Stanton, E, A. (2007). The Human Development Indeks : A History. *Political Economy Reaserch Institute*. University of Massachusetts Amhesrt.
- UNDP. (1990). *Human Development Report 1990*. New York : Oxford University Press.
- UNDP. (1994). *Human Development Report 1994*. New York : Oxford University Press.
- UNDP. (2001). *Human Development Report 2001*. New York : Oxford University Press.
- UNDP. (2014). *Human Development Indeks Trend 1980-2013*. Diakses tanggal 11 Februari 2015, dari [http : // www.hdr.undp.org](http://www.hdr.undp.org)
- World Bank. (2014). *World Bank Data*. Diakses tanggal 11 Februari 2015, dari [http : // www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)